



## **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN GEJALA DEPRESI PADA REMAJA**

**Putri Latifa Aslam, Dwi Heppy Rochmawati\*, Wigyo Susanto**

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jl. Kaligawe Raya No. Km.4, Terboyo Kulon,  
Genuk, Semarang, Jawa Tengah 50112, Indonesia

\*[dwiheppy@unissula.ac.id](mailto:dwiheppy@unissula.ac.id)

### **ABSTRAK**

Masa remaja adalah tahap dalam kehidupan yang ditandai dengan berbagai proses perkembangan ditandai dengan berbagai perubahan pesat dalam aspek fisik, emosi, dan kognitif. Perubahan ini berpotensi memunculkan permasalahan psikologis, salah satunya adalah depresi. Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, teman sebaya, serta lingkungan sekitar berperan penting dalam menekan risiko terjadinya depresi. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat meningkatkan tekanan psikologis dan memperparah gejala depresi yang dialami oleh remaja. Tujuan: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji keterkaitan antara dukungan sosial dengan tingkat gejala depresi pada remaja. Metode: Studi ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 150 siswa SMA yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Data diperoleh melalui kuesioner yang menilai tingkat dukungan sosial serta gejala depresi berdasarkan instrumen Beck Depression Inventory (BDI). Analisis data dilakukan dengan perangkat lunak SPSS dengan menggunakan uji spearman. Hasil: Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan tingkat gejala depresi pada remaja. Remaja yang mendapatkan dukungan sosial yang lebih tinggi cenderung memiliki gejala depresi yang lebih rendah. Sebaliknya, individu dengan tingkat dukungan sosial yang rendah lebih berisiko mengalami gejala depresi yang lebih berat. Kesimpulan: Dukungan sosial memainkan peran krusial dalam mengurangi dan mencegah munculnya gejala depresi pada remaja. Oleh sebab itu, keterlibatan aktif keluarga, teman, dan lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk memberikan dukungan yang memadai guna membantu remaja dalam menghadapi tantangan emosional serta psikologis mereka

Kata kunci: dukungan sosial; gejala depresi; remaja; kesehatan mental

## **THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND DEPRESSION SYMPTOMS IN ADOLESCENTS**

### **ABSTRACT**

*Adolescence is a stage in life characterized by various developmental processes marked by rapid changes in physical, emotional, and cognitive aspects. These changes have the potential to trigger psychological problems, one of which is depression. Social support from family, peers, and the surrounding environment plays an important role in reducing the risk of depression. Conversely, a lack of social support can increase psychological stress and worsen depressive symptoms experienced by adolescents. Objective: This study aims to examine the relationship between social support and the level of depressive symptoms in adolescents. Method: This study employs a quantitative approach using a correlational design. The research sample consists of 150 high school students selected using Slovin's formula. Data were obtained through questionnaires assessing the level of social support and depressive symptoms based on the Beck Depression Inventory (BDI) instrument. Data analysis was conducted using SPSS software with the Spearman test. Results: The findings of this study indicate a significant relationship between social support and the level of depressive symptoms in adolescents. Adolescents who receive higher social support tend to have lower depressive symptoms. Conversely, individuals with low levels of social support are at a higher risk of experiencing more severe depressive symptoms. Conclusion: Social support plays a crucial role in reducing and preventing the emergence of depressive symptoms in adolescents. Therefore, active involvement from family, friends, and the school environment is essential in providing adequate support to help adolescents cope with their emotional and psychological challenges.*

*Keywords: adolescents; depressive symptoms; mental health; social support*

## **PENDAHULUAN**

Dukungan utama bagi remaja berasal dari keluarga dan lingkungan sosial, karena keluarga merupakan tempat utama bagi mereka untuk mencurahkan perasaan. Keberadaan dukungan sosial dapat

memberikan dorongan bagi remaja untuk memiliki semangat yang lebih tinggi serta membantu mereka dalam menghadapi situasi sulit. Bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan termasuk dukungan dalam bentuk informasi, penilaian, bantuan instrumental, serta dukungan emosional. Di era modern saat ini, perhatian orang tua terhadap perkembangan remaja sering kali berkurang. Padahal, masa remaja adalah periode yang membutuhkan lebih banyak perhatian dan keterlibatan orang tua. Dengan memberikan lebih banyak waktu bagi anak dan keluarga, orang tua dapat menciptakan kedekatan emosional yang kuat. Remaja yang menjalin hubungan harmonis dengan orang tua biasanya cenderung lebih mudah berinteraksi dengan lingkungannya serta merasakan kasih sayang yang cukup. Dukungan sosial berperan penting dalam kehidupan karena dapat memengaruhi kesehatan fisik, kesejahteraan mental, serta membentuk perilaku yang lebih baik dalam mengontrol perkembangan diri dan mencegah munculnya gejala depresi.

Ketika remaja memiliki hubungan yang erat dengan orang tua, mereka akan lebih terbuka untuk berbagi pengalaman tentang apa yang mereka alami di luar rumah. Sebaliknya, orang tua yang memiliki kedekatan dengan anaknya akan lebih memahami permasalahan yang dihadapi anak serta mampu memberikan solusi yang sesuai. Perhatian dan keterlibatan yang cukup dari orang tua dapat mendukung perkembangan remaja secara optimal. Kemajuan teknologi saat ini menghadirkan berbagai pengaruh negatif, terutama melalui penggunaan perangkat digital seperti ponsel. Akibatnya, banyak anak mengalami pertumbuhan yang tidak selaras. Dengan demikian, peran keluarga sebagai sumber utama dukungan sosial menjadi semakin penting dalam mendampingi remaja di era digital. Remaja merupakan kelompok usia yang mengalami perubahan cepat dalam berbagai aspek kehidupan, baik dari segi fisik, emosional, maupun sosial. Perubahan ini dapat menimbulkan tantangan yang berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka, termasuk risiko mengalami depresi. Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, teman sebaya, serta lingkungan sekitar memiliki peranan penting dalam membantu remaja mengatasi tekanan emosional. Bentuk dukungan ini meliputi dorongan emosional, pemberian informasi, penghargaan, serta bantuan praktis dari orang-orang terdekat.

Seiring dengan berkembangnya era digital, banyak remaja lebih sering menghabiskan waktu dengan teknologi dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sosialnya. Hal ini berisiko mengurangi kualitas dukungan sosial yang mereka terima, yang pada akhirnya dapat menyebabkan isolasi sosial serta memperburuk kondisi kesehatan mental. Menurut WHO (2019), Depresi merupakan salah satu jenis gangguan kejiwaan yang paling sering dialami dikalangan remaja di berbagai belahan dunia. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat berdampak negatif, seperti penurunan prestasi akademik, gangguan dalam hubungan sosial, hingga meningkatnya risiko perilaku bunuh diri. Berdasarkan studi pendahuluan penelitian ini berlangsung di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Ditemukan bahwa sebanyak 10 siswa mengalami gejala depresi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis hubungan antara dukungan sosial dan gejala depresi pada remaja. Dengan memahami keterkaitan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya dukungan sosial dalam upaya pencegahan dan penanganan depresi pada remaja.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Studi ini dilakukan di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, dengan melibatkan 150 siswa yang dipilih berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang disusun untuk mengukur tingkat dukungan sosial serta gejala depresi, mengacu pada instrumen Beck Depression Inventory (BDI). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dengan uji Spearman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini mengungkap mayoritas responden berusia 16 tahun (34%) mayoritas di antaranya berjenis kelamin laki-laki (60%). Sebanyak 50% responden memiliki tingkat dukungan sosial yang tergolong rendah, sementara 60,7% mengalami gejala depresi dalam kategori sedang. Hasil analisis bivariat mengindikasikan adanya keterkaitan yang bermakna antara kedua variabel yang diteliti antara dukungan sosial dan gejala depresi pada remaja, dengan nilai  $p = 0,033$ . Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa dukungan sosial yang memadai berperan dalam menurunkan risiko mengalami depresi.

Tabel 1.  
Distribusi Hasil Penelitian Analisis Univariat (n=150)

Kategori	f	%
Usia		
15 Tahun	41	27.3
16 Tahun	51	34.0
17 Tahun	40	26.7
18 Tahun	18	12.0

Merujuk pada tabel di atas, mayoritas responden berada dalam rentang usia 16 tahun, dengan jumlah sebanyak 51 orang (34%), sementara usia dengan jumlah responden paling sedikit adalah 18 tahun, yakni sebanyak 12%.

Tabel 2.  
Distribusi Hasil Penelitian Analisis Univariat (n=150)

Kategori	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	90	60.0
Perempuan	60	40.0

Berdasarkan tabel di atas, Sebagian besar dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki, dengan jumlah mencapai 90 orang. (60%).

Tabel 3.  
Distribusi Hasil Penelitian Analisis Univariat (n=150)

Kategori	f	%
Dukungan Sosial		
Rendah	75	50.0
Sedang	66	44.0
Tinggi	9	6.0

Hasil penelitian mengungkap mayoritas responden memiliki tingkat dukungan sosial rendah, dengan jumlah 75 orang (50%).

Tabel 4.  
Distribusi Hasil Penelitian Analisis Univariat (n=150)

Kategori	f	%
Gejala Depresi		
Ringan	20	13.3
Sedang	91	60.7
Berat	39	26.0

Pada tabel 4, mayoritas responden mengalami gejala depresi dalam kategori sedang, dengan jumlah 91 orang (60,7%).

Tabel 5.  
Distribusi Analisis Bivariat

Variabel	Gejala Depresi			Total	P – value
	Ringan	Sedang	Berat		
Dukungan Sosial	Ringan	8	42	25	0.033
	Sedang	10	43	66	
	Tinggi	2	6	9	

Hasil analisis menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara tingkat dukungan sosial dan gejala depresi pada remaja, dengan nilai  $p = 0,033$ . Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan tidak diterima, yang mengindikasikan bahwa semakin sedikit dukungan sosial yang diperoleh, semakin tinggi risiko remaja mengalami gejala depresi. Studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan mental remaja. Remaja yang mendapatkan dukungan dari keluarga maupun teman sebaya, cenderung lebih mampu menghadapi tekanan emosional dan memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami gejala depresi. Dukungan sosial berfungsi sebagai perlindungan serta strategi intervensi dalam mengurangi dampak negatif depresi. Oleh karena itu, peran aktif sekolah dan masyarakat sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan remaja.

### **Karakteristik Responden**

Penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun, dengan jumlah sebanyak 51 orang (34%). Remaja dalam rentang usia 15–17 tahun tengah mengalami masa transisi perkembangan yang ditandai dengan perubahan signifikan dalam aspek akademik, sosial, serta emosional. Periode ini dapat memicu tekanan psikologis yang cukup besar, sehingga dukungan sosial dari lingkungan sekitar menjadi elemen penting dalam membantu mereka beradaptasi. Dukungan sosial, khususnya dalam bidang akademik, berperan dalam membantu mereka mengelola stres serta meningkatkan kesejahteraan psikologis. Pada aspek jenis kelamin, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan laki-laki, yaitu sebanyak 90 orang (60%). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa laki-laki umumnya memiliki tingkat kesejahteraan psikologis lebih tinggi dibandingkan perempuan, sehingga dukungan sosial menjadi aspek penting dalam menghadapi tantangan emosional. Selain itu, perbedaan dalam pola asuh juga turut memengaruhi kebutuhan dukungan sosial. Di Indonesia, perempuan lebih sering diasosiasikan dengan ketergantungan terhadap perlindungan, sedangkan laki-laki didorong untuk lebih mandiri.

### **Dukungan Sosial**

Dukungan sosial berperan dalam memberikan rasa nyaman, baik secara fisik maupun psikologis, yang berasal dari lingkungan sekitar. Bentuk dukungan ini meliputi dukungan emosional, motivasi, perhatian, penghargaan, serta bantuan dari keluarga, teman, dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah, yaitu sebanyak 75 orang (50%). Minimnya interaksi sosial yang positif dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikososial remaja. Lingkungan yang tidak mendukung akan meningkatkan risiko stres dan kecemasan yang berpotensi berujung pada gejala depresi. Studi terdahulu menunjukkan bahwa dukungan sosial yang kuat berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, serta mengurangi tingkat stres dan tekanan emosional. Oleh karena itu, sekolah dan komunitas memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial remaja guna menunjang kesejahteraan mereka.

### **Gejala Depresi**

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa mayoritas responden mengalami gejala depresi dalam kategori sedang (60,7%). Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Evan Wijaya et al. (2023), yang menyatakan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami depresi. Gejala depresi yang dialami remaja dapat memberikan dampak besar terhadap perilaku sosial mereka, terutama dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Beberapa gejala umum yang sering ditemukan pada remaja dengan depresi meliputi perasaan cemas berlebihan, kesulitan dalam mengendalikan emosi seperti kemarahan, serta kecenderungan menghindari interaksi sosial. Selain itu, perubahan dalam pola pikir, gangguan tidur, serta menurunnya minat terhadap aktivitas sehari-hari juga menjadi indikator umum dari depresi pada remaja.

Analisis bivariat mengungkapkan adanya keterkaitan yang signifikan antara tingkat dukungan sosial dan gejala depresi pada remaja. Penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa individu dengan dukungan sosial yang kuat cenderung memiliki risiko depresi lebih rendah. Namun, hasil studi ini juga

menunjukkan bahwa beberapa individu dengan dukungan sosial tinggi masih mengalami depresi dalam kategori sedang hingga berat. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti aspek genetik, jenis kelamin, serta kondisi sosial dan budaya, turut berperan dalam menentukan tingkat depresi seseorang. Walaupun demikian begitu, hasil penelitian ini tetap menegaskan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu elemen utama dalam menjaga kesehatan mental remaja. Dukungan sosial yang positif berperan dalam membantu individu mengelola stres serta menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Dengan adanya lingkungan sosial yang mendukung, risiko serta dampak dari gejala depresi pada remaja dapat diminimalkan secara signifikan. Penelitian ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang menyoroti pentingnya dukungan sosial dalam mempertahankan kesehatan mental remaja. Remaja yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga dan teman cenderung lebih mampu mengatasi stres emosional serta memiliki kemungkinan lebih kecil mengalami gejala depresi. Dukungan sosial berfungsi sebagai faktor pelindung serta strategi intervensi dalam mengurangi dampak negatif dari depresi. Oleh karena itu, sekolah dan masyarakat harus lebih proaktif dalam menciptakan lingkungan yang dapat menunjang kesejahteraan remaja.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat gejala depresi pada remaja. Dukungan yang diberikan oleh keluarga, teman sebaya, serta lingkungan sekolah berkontribusi secara signifikan dalam menjaga keseimbangan kesehatan mental remaja. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut guna mengembangkan strategi intervensi yang lebih optimal dalam meningkatkan dukungan sosial bagi remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akasyah, W., & Efendi, F. (2020). Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Ketahanan Psikologis Remaja Yang Mengalami Konflik. *Nursing Sciences Journal*, 4(2), 107. <https://doi.org/10.30737/nsj.v4i2.433>
- Alnuaimi, K., Abuidhail, J., & Abuzaid, H. (2020). The effects of an educational programme about preeclampsia on women's awareness: a randomised control trial. *International Nursing Review*, 67(4), 501–511. <https://doi.org/10.1111/inr.12626>
- Arianti, R., Sudyasih, M. K. T., Isnaeni, Y., Kp, S., & ... (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kejadian Depresi Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah .... 1–17.
- Bintang, A. Z., & Mandagi, A. M. (2021). Kejadian Depresi Pada Remaja Menurut Dukungan Sosial Di Kabupaten Jember. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 3(2), 92–101. <https://doi.org/10.51602/cmhp.v3i2.55>
- Dianti, Y. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Penyusunan Skripsi Di Stik Stella Maris Makassar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Endriyani, S., Lestari, R. D., Lestari, E., & Napitu, I. C. (2022). Gangguan Mental Emosional dan Depresi Pada Remaja. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2), 4787–4794. <https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/3641/2684>
- Evan Wijaya, A., Asmin, E., & B.E. Saptanno, L. (2023). Tingkat Depresi dan Ansietas Pada Usia Produktif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 150–156.
- Fasha, N. M., Rochmani, S., & Faridah, I. (2024). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Remaja Di Islamic Centre Kota Tangerang. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 334–340.
- Fetty Zunita Suryaningrum.pdf. (n.d.).
- Harefa, P. P. P., & Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap konsep diri pada remaja korban bullying. *JCA Psikologi*, 1(1), 1–8. [www.cdbethesda.org](http://www.cdbethesda.org),

- Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai. *Analitika*, 13(2), 148–155. <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i2.5906>
- Ibda, F. (2023). Dukungan Sosial : Sebagai bantuan menghadapi stres dalam kalangan remaja yatim di Panti Asuhan. *Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 12(02), 153–172.
- Iwanta, M. K., Bakti, S., & Aswara, A. Y. (2023). Aksesibilitas prasarana dan dukungan sosial perilaku berolahraga siswa sekolah menengah atas Indonesia. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(1), 51. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i1.14565>
- Maslihah, S. (2011). Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School. *Psikologi Undip*, 10(2), 103–114.
- Muhrisa. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Keterbukaan Diri Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Perantau. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 1–64.
- Nur Cahya, M., Ningsih, W., & Lestari, A. (2023). Dampak Media Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja: Tinjauan Pengaruh Penggunaan Media Sosial pada Kecemasan dan Depresi Remaja. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(8), 704–706. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v3i8.917>
- Oksella, A. (2022). Program Studi Kedokteran Gigi 2022.
- Prillia, E., Hya, Y. A., Psikologi, P. S., Ilmu, F., Dan, S., & Brawijaya, U. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Depresi Pada Remaja Yang Mengalami Bullying. 1–65.
- Psikologi, F., & Semarang, U. (2023). DEPRESI PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR.
- Pustaka, T., Teori, K., & Kerangka, D. A. N. (2018). Bab ii tinjauan pustaka, kajian teori, dan kerangka berfikir 2.1. 9–24.
- Putriana, H., & Gunatirin, E. Y. (2021). Pengaruh dukungan sosial dan regulasi emosi terhadap kecenderungan depresi di Surabaya. *Intisari Sains Medis*, 12(3), 862–867. <https://doi.org/10.15562/ism.v12i3.1192>
- R, Yaro, J. a, Yamauchi, F., Larson, D. F., Work, S. F. O. R., Work, D., Wolseth, J., Wiuf, C., Donnelly, P., Wilson, J., Wilson, J., Wilson-Parr, R., Westminster, N., Plc, B., No, W., Office, R., Authority, P. R., Authority, F. C., Authority, P. R., ... Marchetti, A. (2018).
- Ramadani, I. R., Islam, U., Sumatera, N., Medan, U., Rozzaq, B. K., William, J., Ps, I. V, Estate, M., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, K. D. (2024). Depresi, Penyebab Dan Gejala Depresi Tryana Fauziyah. *Bersatu : Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 89–99.
- Raufida, S. A., Wardani, I. Y., & Panjaitan, R. U. (2021). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Masalah Kesehatan Jiwa Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), 175–184. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Rohmah, S. (2019). Hubungan Antara Kesepian Dengan Kecenderungan Depresi Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. (Undergraduate Thesis, UIN Raden Intarlampung), 1–84.
- Santoso, M. D. Y. (2020). Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 11–26. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>
- Sary, Y. N. E. (2021). Pubertas Dan Dukungan Sosial Terhadap Kejadian Depresi Pada Santriwati (11-13 tahun) Di Pondok Putri Hafshawaty Probolinggo. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 19(85), 446–452.
- Soumokil-Mailoa, E. O., Yanto Paulus Hermanto, & Juliana Hindradjat. (2022). Orang Tua Sebagai Supporting System: Penanganan Anak Remaja Yang Mengalami Depresi. *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 3(2), 244–267. <https://doi.org/10.46408/vxd.v3i2.154>
- Thayeb, C. S. K., & Suryadi, D. (2023). Gambaran Perbedaan Psychological Well-Being Generasi Sandwich Berdasarkan Jenis Kelamin: Analisis Statistik Dengan Spss. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 775–783. <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Wardani, I. Y., & Afifah, N. P. (2022). Dukungan Sosial dengan Stres, Kecemasan dan Depresi Remaja SMA dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(2), 395–404.